

**KOMPETENSI GURU MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI
DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WA AL-MUTTA'ALLIM***

**SKRIPSI
HEZIRIKA ELPINDA
NPM: 1611010479**



Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**



**KOMPETENSI GURU MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI
DALAM KITAB *ADABUL 'ALIM WA AL-MUTTA'ALLIM***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**HEZIRIKA ELPINDA
NPM: 1611010479**

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021M**



ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan satu-kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Seorang pendidik harus memiliki keempat kompetensi tersebut sebagai persyaratan menjadi pendidik yang profesional.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kompetensi guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wa al-Muta'alim* dan analisis konsep dasar kompetensi guru dalam perspektif K.H. Hasyim Asy'ari serta relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim* dan untuk mengetahui analisis konsep dasar kompetensi guru dalam perspektif K.H. Hasyim Asy'ari serta mengetahui relevansinya dengan kode etik guru di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literature yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, mendalami dan menelaah serta mendalami bahan penelitian. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah kesempurnaan seorang guru yang memiliki kepribadian dekat dengan Tuhannya, mampu melaksanakan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, menjunjung tinggi profesionalisme, serta berperan aktif dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai dan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkompetensi dalam bidangnya masing-masing serta yang terpenting adalah meningkatnya moral peserta didik.

Kata kunci: *kompetensi, guru dan etika.*



PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hezirika Elpinda
NPM : 1611010479
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “Kompetensi Guru Menurut K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wa Al-Mutta’allim*” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juni 2021

Penulis

Hezirika Elpinda
NPM. 1611010479



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : KOMPETENSI GURU MENURUT K.H.
HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL
'ALIM WA AL-MUTTA'ALLIM.**

Nama : HEZIRIKA ELPINDA

NPM : 1611010479

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk Diajukan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing, I

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP.1963012419991031002

Pembimbing, II

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 195711151992031001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Dr. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **KOMPETENSI GURU MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI DALAM KITAB ADABUL 'ALIM WA AL-MUTTA'ALLIM**. Disusun oleh **HEZIRIKA ELPINDA**, NPM : **1611010479** Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Jumat, 11 Juni 2021**.

TIM MUNAQSAH

Ketua

: **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag**

Sekretaris

: **Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Penguji Pendamping II : Dr. Rijal Firdaus, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nurri Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

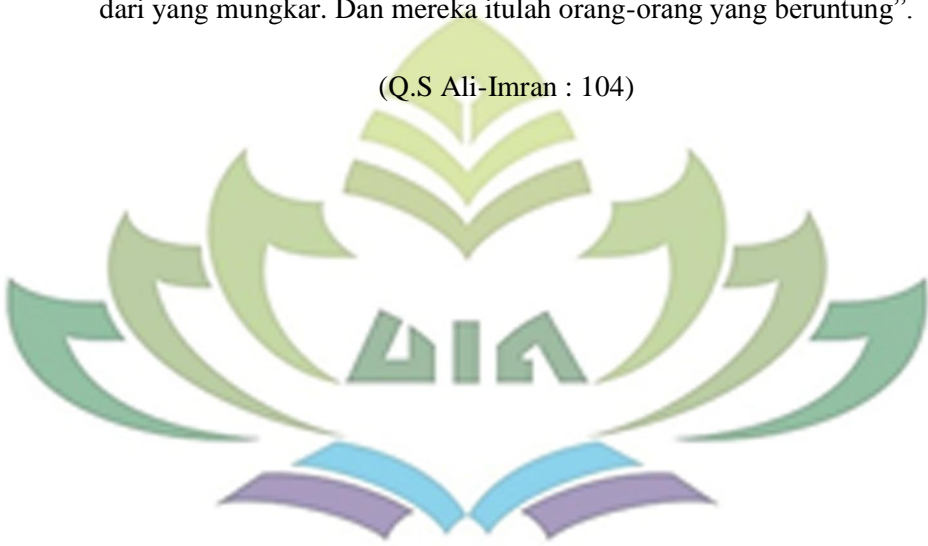
MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

(Q.S Ali-Imran : 104)





PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin puji syukur atas berkat Ridho-Nya, dan Syafaat Rasul-Nya dengan tulus ikhlas kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Papi Tarmizi dan Mami Khodijah serta Papah Saidi dan Mamah Sutinah tersayang dan yang aku hormati yang telah mendidik, membesarkan dan mendukung dengan penuh rasa cinta, kasih sayang, serta do’a yang luar biasa, dan kesabaran yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan study strata satu (S-1).
2. Ajo Imam Safe’i, Ohta Reni Elisa, Adin Refki Efriadi, Abang Risko Erliando, Dan Adik Riza Elsa Sari yang selalu memberi dukungan dan motivasi serta do’anya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat ku menimba ilmu. Semoga semakin berkualitas.





RIWAYAT HIDUP

Hezirika Elpinda lahir di Gunung Katun Tanjungan, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat Propinsi Lampung pada tanggal 15 Maret 1998. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Tarmizi dan Ibu Khodijah.

Penulis menempuh pendidikan formal jenjang Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Gunung Katun Tanjungan sampai dengan lulus yakni pada tahun 2010. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 02 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni di SMAN 01 Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama yakni 2016 penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam masuk tahun ajaran 2016 melalui jalur UM-PTKIN.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Hezirika Elpinda
NPM. 1611010479



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap *alhamdulillahirobbil'alamin* puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Taufiq, Hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kompetensi Guru Menurut K.H. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab *Adabul ‘Alim Wa Al-Muta’alim.*” Shalawat serta salam semoga Allah selalu memberikan Rahmat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabat, dan kepada kita selaku umatnya hingga akhir zaman nanti.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Sa’idy, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu farida
4. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan segenap waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah membantu dan memberikan ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu guru yang telah mendidik serta mentransfer ilmu agama dan umum sejak kecil yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

8. Rekan-rekan seperjungan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 kelas J.
9. Kakak iparku Pangkuan Tori, Mastika Febri Susanti, dan adik iparku Adi Gustiawan yang telah ikut serta mendukung dan mendo'akan.
10. Terakhir terimakasih untuk Amri Yanto, S.H. yang sudah banyak membantu dari awal masuk kuliah sampai sekarang, terimakasih atas doa dan supportnya.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis

Hezirika Elpinda
NPM. 1611010479



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	21
B. Macam-macam Kompetensi Guru	29
1. Kompetensi Pedagogik	29
2. Kompetensi Kepribadian.....	30
3. Kompetensi Professional.....	30
4. Kompetensi Sosial	33
C. Etika Guru	34
BAB III BIOGRAFI K.H. HASYIM ASY'ARI	
A. BIOGRAFI K.H. HASYIM ASY'ARI	39
1. Nama, Asal, Masa Kecil K.H. Hasyim Asy'ari	39
2. Istri dan Putra-Putri K.H. Hasyim Asy'ari	41
3. Wafat K.H. Hasyim Asy'ari	43
4. Corak Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari.....	43

5. Kiprah Perjuangan K.H. Hasyim Asy'ari	46
6. Seputar Karya-Karya K.H. Hasyim Asy'ari	49
7. Deskripsi Kitab <i>Adabul 'AlimWa Al-Muta'alim</i>	50

BAB IV ANALISIS KONSEP DASAR KOMPETENSI

GURU MENURUT K.H. HASYIM ASY'ARI

A. Kompetensi Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari.....	55
1. Kompetensi Kepribadian Guru	55
2. Kompetensi Mengajar Guru	62
3. Kompetensi Interaksi Guru Terhadap Peserta Didik	66
B. Analisis Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Kompetensi Guru Dalam Kitab <i>Adabul 'AlimWa Al-</i> <i>Muta'alim</i>	72
C. Relevansi Konsep Dasar Kompetensi Guru Tinjauan Kitab <i>Adabul 'AlimWa Al-Muta'alim</i> Dengan Kode Etik Guru Di Indonesia.....	77

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi	87

DAFTAR RUJUKAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Kompetensi Guru Menurut K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Adabul 'Alim Wa Al-Mutta'allim*". Untuk menghindari kesalahan dalam memahami tujuan dan maksud skripsi ini perlu dijelaskan mengenai pengertian judul tersebut.

Kompetensi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan.¹ Secara istilah kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan potensi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.² Zakiah Darajat memandang kompetensi sebagai kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.³

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁴

Menjadi seorang guru, berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru

¹ S. Wojowasito dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Hasta, Bandung, 1995, hlm. 28.

² Rumayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, cet. Ke-7, Kalam Mulia, Jakarta, 2013, hlm. 54

³ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Cet. Ke-2, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 95

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persda, 2012), h. 19

berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah.⁵ Selain dengan tugasnya untuk mengajar, seorang guru juga diuntut mempunyai keahlian lain yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat membangun peserta didiknya.⁶

Hadratussyaikh K.H. M. Hasyim Asy'ari selain sebagai guru pesantren juga seorang penulis produktif, dengan banyak kitab karangannya yang hingga saat ini tetap menjadi kajian di Tebuireng dan pesantren-pesantren lain. Karya-karya tersebut meliputi berbagai topic pembahasan, mulai aqidah, syari'ah, hadist, hubungan sesama manusia, politik, etika, sejarah dan sebagainya.

Beliau juga sering mengisi kolom pada majalah dan surat kabar pada waktu itu. Seperti panji masyarakat, Soera Masjoemi, dan Swara Nahdhotul Oelama'. Tulisan beliau biasanya berbentuk artikel, fatwa, ceramah dan jawaban atas pertanyaan pembaca (sebagai pengasuh rubrik tanya jawab masalah fiqhiyqh). Bahkan untuk membudayakan tradisi tulis menulis di kalangan warga NU, bersama KH. Abdul Wahab Hasbullah, beliau menggalas penerbitan majalah NU dengan nama "Soera Nahdhotul Oelama".

B. Latar Belakang Masalah

Suatu profesi umumnya berkembang dari pekerjaan yang ditekuni kemudian semakin berkembang dan semakin matang. Selain itu, dalam bidang apapun profesionalisme seseorang ditunjang oleh tiga hal. Tanpa ketiga hal ini sulit seseorang mewujudkan profesionalismenya. Ketiga hal tersebut adalah keahlian, komitmen dan keterampilan yang

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2005), h. 2

⁶ Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 47

relevan yang membentuk sebuah segitiga sama sisi yang di tengahnya terletak profesionalisme.⁷

Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang harus di miliki oleh guru dan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam standar nasional.⁸

Seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain : memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menurut (*Countinuous improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan semacamnya.⁹

Sebagaimana yang terdapat pada standar kompetensi guru meliputi tiga komponen yaitu :

- a. Kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar. Menilai prestasi siswa, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penelitian
- b. Kompetensi pengembangan potensi yang di orientasikan pada pengembangan profesi.

⁷ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5

⁸ Rusman, *Op.cit*, h. 23

⁹ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sekses Dalam Sertifikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 50

- c. Kompetensi penguasaan akademik yang mencakup pemahaman wawasan Pendidikan, penguasaan bahan kajian akademik.¹⁰

Menurut A. Samana ada sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi indikasi dan tolak ukur kinerja sebagai pendidikan profesional yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemampuan penguasaan bahan ajar
- 2) Kemampuan penggunaan metode belajar yang tepat
- 3) Kemampuan penggunaan media belajar
- 4) Kemampuan penguasaan kelas
- 5) Kemampuan mengatasi kesulitan belajar peserta didik
- 6) Kemampuan memberi motivasi belajar kepada peserta didik
- 7) Kemampuan mengelola waktu belajar
- 8) Kemampuan memberikan bimbingan dan penyuluhan
- 9) Kemampuan penguasaan strategi belajar mengajar
- 10) Kemampuan melihat minat dan bakat peserta didik.¹¹

Hal yang mengandung arti bahwa seorang guru mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Rusman mengungkapkan ada sejumlah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru :

- a) Menguasai landasan kependidikan
 - 1) Memahami tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan
 - 2) Menenal fungsi sekolah dan masyarakat
 - 3) Menenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan

¹⁰ Rusman, *Op.Cit*, h. 73

¹¹ A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Edisi Revisi, Kanisius, Yogyakarta, 2000, h. 61

- b) Menguasai materi atau bahan pembelajaran
 - 1) Menguasai bahan pelajaran sesuai dengan kurikulum
 - 2) Menguasai bahan pengayaan
- c) Menyusun program pembelajaran
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pembelajaran
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- d) Melaksanakan program pembelajaran
 - 1) Menciptakan program pembelajaran yang tepat
 - 2) Mengatur ruangan belajar
 - 3) Mengelola interaksi pembelajaran
- e) Menilai hasil dan proses pembelajaran
 - 1) Menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan.¹²

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidaklah semua orang dapat melakukannya, karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh hidup dan kehidupannya mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.¹³

¹² Rusman, *Op.Cit*, h. 72

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 32

Menurut Suwarno bahwa seorang guru harus mempunyai “Pribadi yang kelak merupakan satuan dengan masyarakatnya atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakatnya.”¹⁴

Karakter-karakter yang mesti dimiliki seorang pengajar, yaitu :

1. Mengikhlaskan ilmu untuk allah
 - a. Merupakan kewajiban bagi seorang pengajar untuk menanamkan hakikat ikhlas pada diri anak didiknya
 - b. Seorang pengajar harus menyertakan hakikat tersebut semenjak awal dan terus-menerus mengingatkannya.¹⁵

2. Jujur

Sifat jujur adalah mahkota diatas kepala seorang guru pengajar. Jika sifat itu hilang darinya, dia akan kehilangan kepercayaan manusia akan ilmunya dan pengetahuan-pengetahuan yang di sampaikan kepda mereka, karena anak didik pada umumnya akan menerima setiap yang dikatakan gurunya. Maka jika para anak didik menemukan kedustaan pengajarnya disebagian perkara, hal itu secara otomatis akan membias kepadanya, menjadikannya jatuh di mata para anak didiknya.¹⁶

- a. Jujur adalah kunci kesuksesan bagi seorang pengajar di dunia dan akhirat.
- b. Berdusta kepada siswa akan menjadi perinting dalam proses penyampaian ilmu dan menghilangkan kepercayaan.

¹⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Bandung: Aksara Baru 2002), h. 89

¹⁵ Fu'ad Bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Harusnya Menjadi Guru*, Jakarta, Darul Haq, h. 8

¹⁶ *Ibid*, h. 8

- c. Efek dusta akan merambat kepada masyarakat, tidak terbatas kepada pelaku.¹⁷

3. Serasi antara ucapan dan perbuatan

- a. Merupakan kebiasaan tercela yang dilakukan adalah orang-orang yang ucapannya menyelisihi perbuatannya, dan cukuplah FirmanNya, “amat besar kebencian di sisi allah bahwa kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian kerjakan.” (Ash-shaf:3). Sungguh di dalam FirmanNya ini terdapat nasihat dan pelajaran bagi orang yang berakal.
- b. Kontradiksi ucapan dengan perbuatan menempatkan siswa pada kebingungan dan menjadikannya tidak stabil pada satu keadaan.
- c. Besarnya tugas yang diemban para pengajar dan pendidik.¹⁸

4. Bersikap adil dan tidak berat sebelah

- a. Besarnya perkara adil, dimana allah telah memerintahkannya dan kewajibannya terhadap kerabat yang bukan, juga terhadap musuh.
- b. Urgensi mewujudkan keadilan di antara siswa, demi memasyarakatkan rasa cinta dan kasih sayang di antara mereka.
- c. Sikap adil semakin ditekankan dan wajib ketika mengoreksi dan memberikan nilai.\antusia mempertahankan hubungan kekerabatan dan pertemanan, namun ditunjukkan jauh dari pendengaran dan penglihatan siswa-siswa yang lain.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, h. 11

¹⁸ *Ibid*, h. 16

¹⁹ *Ibid*, h. 22

5. Berakhlak mulia dan terpuji

- a. Akhlak adalah sifat terpuji yang mesti bagi guru untuk berhias dengannya serta menganjurkan pada anak didiknya untuk berakhlak dengannya.
- b. Kata yang baik, muka riang, dan ceria termasuk di antara sebab yang akan menghilangkan jarak antara guru dan siswanya.²⁰

6. Tawadhu' (Rendah hati)

Tawadhu' adalah akhlak terpuji yang akan menambah kehormatan dan wibawa pada pemiliknya, dan barang siapa beranggapan bahwa tawadhu' adalah perangai rendah yang mesti di jauhi dan di tinggalkan, maka dia telah salah dan jauh dari harapan, dan cukuplah bagimu imam orang-orang yang bertakwa yakni Nabi SAW sebagai contoh.²¹

- a. Pengaruh sikap tawadhu' tidak terbatas pada guru, akan tetapi memantulkan kepada anak didik dan memberikan efek pada mereka secara positif.
- b. Tawadhu' adalah salah satu sebab dalam menghilangkan adanya jarak antara guru dan anak didiknya.
- c. Takabur menyebabkan jauhnya siswa dari guru mereka serta berpaling dari menimba ilmu darinya.
- d. Sesuai dengan dekatnya siswa dengan gurunya, siswa akan memperoleh ilmu dalam bentuk yang lebih baik; dan sikap tawadhu' akan mewujudkannya.²²

7. Pemberani

Adapun keberanian yang kita maksudkan di sini, adalah berani mengatakan dan mengakui kesalahan dan kekurangan manusiawi. Ini hampir-hampir tidak ada

²⁰ *Ibid*, h. 26

²¹ *Ibid*, h. 27

²² *Ibid*, h. 32

orang yang selamat darinya. Adapun pengelabuan, rasa takut, dan berusaha mengelak bukanlah sifat terpuji dan seharusnya guru menjauh darinya.²³

- a. Bersikap berani adalah tuntutan bagi setiap guru.
- b. Mengakui kesalahan tidak akan mengurangi wibawa pwlaku kesalahan, bahkan merupakan kemuliaan bagunya dan bukti atas sifat keberaniannya.
- c. Mengakui kesalahan artinya memperbaiki kesalahan, san sebaliknya berarti meneruskannya dan bersikap sombong di dalamnya.²⁴

8. Bercanda bersama anak didiknya

Di antara manfaat bercanda sesekali sewaktu di sela-sela pelajaran, bahwa dia akan mengusir rasa bosan dan jemu; sedikit memberikan relaks bagi otak dari kelelahan serius menyimak guru; memberi kesempatan guru mengambil sedikit relaks; membersihkan otak dan memberinya suplemen tenaga baru untuk menerima pelajaran; merekonstruksi suasana kelas yang diselimuti kebosanan; dan lain sebagainya. Canda adalah senda gurau dengan orang lain tanpa mencela dan menghina.²⁵

- a. Pengaruh positif yang ditimbulkan oleh canda dalam mengakrabkan suasana belajar dan menghilangkan rasa bosan yang dialami siswa.
- b. Memperhatikan diri agar tidak terlalu memperbanyak canda supaya tidak mengeluarkan proses belajar dari jalurnya dan faidah yang diharapkan darinya hilang.
- c. Memperbanyak canda dapat menghilangkan wibawa dan harga diri.

²³ *Ibid*, h. 32

²⁴ *Ibid*, h. 36

²⁵ *Ibid*, h. 37

- d. Bercanda tidak boleh dilakukan kecuali dalam perkara yang haq, yaitu benar.
- e. Tidak menyakiti atau menghinakan salah satu anak didik dengan candaan tersebut.²⁶

Pendidikan berperan penting dalam setiap lini kehidupan, baik sebagai pribadi /individu, pergaulannya dalam masyarakat, hingga prilakunya sebagai warga negara agar mampu mengembangkan dirinya secara maksimal. Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan hak setiap orang (education for all), laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat (long life education). Oleh karena itu, masyarakat telah memandang pendidikan sebagai proses dan tempat pembentukan manusia secara utuh dan mengetahui tentang segalanya.

Dari sisi pengetahuan, pendidikan diharapkan mampu membekali seseorang dengan berbagai ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah - masalah kemasyarakatan. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan “orang-orang pintar”. Aspek lainnya, pendidikan diharapkan mampu menjadikan seseorang memiliki prilaku yang baik, sesuai dengan tuntunan agama maupun norma-norma masyarakat; menghormati yang tua, menyayangi yang lemah, dan prilaku arif lainnya.

Bekal pengetahuan diharapkan mampu memberi amunisi untuk melangsungkan kehidupan di muka bumi, dan kearifan budi diharapkan mampu menciptakan tatanan masyarakat yang damai, penuh kasih sayang, dan berjalan sesuai dengan norma yang berlaku. Kedua harapan masyarakat tersebut, yang selanjutnya merupakan tujuan pendidikan secara umum, harus diraih dengan porsi berimbang.

²⁶ *Ibid*, h. 40

Di sisi lain, seorang guru sebagai praktisi pendidikan dan tenaga pendidik yang profesional merupakan lini terpenting dalam pengembangan tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan pendidikan secara umum tersebut. Islam memandang kedudukan guru sebagai profesi yang mulia sehingga menempatkannya setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Hal tersebut karena guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan, sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan. 8 Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Mujadalah ayat 11, yang artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Akan tetapi banyak dimasyarakat, ditemukan tenaga pendidik yang tidak layak dan tidak memiliki kualifikasi sebagai guru. Guru yang berkompeten harus menyiapkan amunisi-amunisi yang diperlukan untuk menunjang kualifikasi dan standarisasi guna menjadi tenaga pendidik yang profesional. Diantaranya kompetensi dasar yang wajib dimiliki guru yakni kompetensi personal, pedagogik, sosial, dan profesional. Tetapi, dalam pelaksanaannya seringkali ditemukan seorang guru yang belum menguasai kompetensi dasar tersebut.

Ada sebagian pendidik yang hanya memberikan teori-teori dalam materi pembelajaran dan tidak pernah memberikan contoh kongkrit dalam pembelajarannya. Ada juga guru yang tidak mempunyai wibawa di depan peserta didiknya hingga diadukan ke pihak yang berwajib berkaitan dengan sikap guru ketika mengajar, misal guru melakukan tindak kekerasan saat mengajar dan ada juga guru yang dipecat karena memalsukan ijazah dalam proses sertifikasinya. Oleh karena itu, perlu dikaji secara menyeluruh tentang kompetensi dasar yang wajib dikuasai

oleh guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Berangkat dari sinilah, maka muncul ide dalam penelitian ini untuk membahas sebuah kitab yang berisi konsep-konsep kompetensi guru dari Syekh Muhammad Hasyim Asy'ari Al-Jombang atau yang lebih dikenal dengan KH. Hasyim Asy'ari. Tentang konsep-konsep tersebut ditujukan bukan hanya kepada peserta didik semata, tetapi juga guru yang tak kalah penting mendapatkan sorotan darinya. Kitab ini sangat cocok untuk mengetahui dan menganalisis keadaan pendidikan pada saat ini, terutama hal yang berkaitan dengan adab atau etika dari guru dan peserta didik yang kian lama kian terkikis. Lebih khusus lagi dapat difokuskan pada isi dari kitab tersebut dengan kompetensi guru menurut KH. Hasyim Asy'ari. Dan dari hal tersebut, akan dianalisis dan dibahas ke dalam penelitian dengan judul "Kompetensi Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Mutta'allim".

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *adabul al-'alim wa al-mutta'allim*. Dalam Penelitian ini juga menjelaskan peran konsep dasar kompetensi guru dalam kitab *adabul al-'alim wa al-mutta'allim* sebagai pengembangan kompetensi guru. Dalam penelitian ini juga menampilkan biografi K.H. Hasyim Asy'ari sebagai ulama' besar yang memiliki berbagai karya dari pemikiran beliau sendiri.

2. Sub-Fokus Penelitian

- a. Kompetensi guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul al-'Alim wa al-mutta'allim*.
- b. Analisis pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang kompetensi guru dalam kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim*.

- c. Relevansi konsep dasar kompetensi guru tinjauan kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim* dengan kode etik guru di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Dari ulasan singkat mengenai latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka peneliti merumuskan suatu masalah yang akan menjadi panduan pada penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul al-'Alim wa al-mutta'allim*?
2. Bagaimana analisis pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari tentang kompetensi guru dalam kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim*?
3. Bagaimana relevansi konsep dasar kompetensi guru tinjauan kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim* dengan kode etik guru di indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kompetensi guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul al-'Alim wa al-mutta'allim*.
2. Mengetahui analisis kompetensi guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wa Al-Muta'alim*.
3. Mengetahui relevansi kompetensi guru dalam kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim* dengan kode etik guru di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis, diharapkan pembaca mampu mengetahui tentang kompetensi guru dalam kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim*, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pengembangan ilmu kependidikan dan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih informasi atau bahan acuan bagi yang berminat mengadakan penelitian tentang kompetensi dasar guru.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan materi pendidikan dalam rangka pengembangan kompetensi guru menurut tokoh pendidikan Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi kalangan akademis, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam, hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasannya agar ketika mereka lulus kemudian mengajar, sudah siap untuk menjadi guru yang profesional dan beradab.
- b. Bagi guru berkaitan dengan pengembangan etika dalam mengemban tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. *Pertama*, Penelitian dari Kisbiyanto dalam Jurnal Penelitian Islam Empirik (vol. 01, no. 1, Januari-Juni 2007) dengan judul, “Etika Pendidikan Islam (Adab Pembelajaran Menurut KH. Hasyim Asy'ari)”.

Penelitian ini membahas secara umum pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang etika pendidikan Islam meliputi adab sebagai peserta didik serta tugas dan tanggung jawabnya, dan adab sebagai guru/pendidik serta tugas dan tanggungjawabnya.

2. *Kedua*, Penelitian dari Muhammad Ikhsanuddin dalam jurnal pendidikan islam (vol. 03, No. 2, Desember 2019) dengan judul, “Etika Guru Dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari Dan Undang-Undang Guru Dan Dosen”. Penelitian ini membahas secara umum etika guru dan murid pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan terdapat dalam undang-undang guru dan dosen.
3. *Ketiga*, Penelitian dari Sholikah, s dalam jurnal al-hikmah: studi keislaman (vol.7, No. 1, oktober 2017) dengan judul, “Relevansi Kompetensi Pendidik Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dengan UU Sisdiknas Tahun 2003” penelitian ini membahas kompetensi guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dan relevansi dengan UU Sisdiknas tahun 2003.
4. *Keempat*, penelitian dari Nuzula Huda Noor tahun 2007 dalam bentuk skripsi yang berjudul, “kompetensi guru PAI dalam Perspektif UU NO. 14 Tahun 2005”. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan yang membahas kompetensi guru PAI dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang merupakan undang-undang mengenai guru dan dosen.
5. *Kelima*, Penelitian dari Ali Rif'an dan Noer Azizi dalam bentuk jurnal Piwulang (vol. 2, No. 2, maret 2020) dengan judul “kompetensi kepribadian guru da murid dalam interaksif edukasif perspektif hadaratusyaikh KH. Hasyim Asy'ari” penelirian ini membahas tentang kompetensi kepribadian guru menurut KH. Hasyim Asy'ari.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁷ Adapun secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini sepenuhnya dihasilkan dari studi pustaka karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literature yang berkaitan dengan masalah penelitian atau serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, mendalami, dan menelaah serta mengolah bahan penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini peneliti menelaah tentang kompetensi guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul al-'Alim wa al-mutta'allim*.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak berubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.³⁰ Mengingat studi ini

²⁷ Abdul Mujid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2013, h. 193

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabet, Bandung, 2012, h. 3

²⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, h. 121

³⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, cet. Ke-3, UGM, Jogjakarta, 2005, h. 174

berkaitan dengan studi tokoh, maka secara metodologis kajian ini dalam kategori penelitian eksploratif.³¹ Yaitu menggali tentang kompetensi guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul al-'Alim wa al-mutta'allim*.

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, digunakan metode kepustakaan, yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujua dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan beberapa sumber yang digunakan, yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer yaitu sumber bahan yang dikemukakan oleh orang atau pihak pada waktu terjadinya peristiwa atau mengalami peristiwa itu sendiri, seperti buku harian, notulen rapat, dan lain sebagainya.³² Dalam penelitian ini sumber data primer yang diambil oleh peneliti adalah data yang diperoleh dari sumber buku yaitu, terjemahan kitab *Adabul al-'Alim wa al-mutta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari yang ditulis oleh Dr. (Hc), Ir. KH. Salahuddin Wahid.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber bahan kajian yang dikemukakan oleh orang atau pihak yang hadir pada saat terjadinya peristiwa atau tidak mengalami langsung peristiwa itu sendiri, seperti buku-buku teks.³³ Sumber data sekunder

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 7

³² Mahmud, *Op. Cit*, h. 123

³³ *Ibid*, h. 123

penelitian ini adalah buku-buku pendukung yang membahas tentang penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Teknik dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³⁴

Teknik ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul, digunakan teknik sebagai berikut:

a. Analisis Konten

Metode analisis konten (content analysis) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis isi dari sebuah buku kemudian membandingkan datayang satu dengan lainnya, lalu diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.³⁵

b. Interpretasi Data

Menurut anton Bakker dan Zubair, metode interpretasi adata adalah menyelami isi buku, untuk dengan setepat mungkin mampu mengungkapkan arti dan makna uraian yang disajikannya.³⁶ Dalam

³⁴ Arukunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

³⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Cet. Ke-9, Jakarta, Rajawali Pers, 1993, h. 85

³⁶ Anton Bakker Dan Achmad Choris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990, h. 69

penelitian ini akan dipahami isi dari kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim* sehingga dapat diungkap kompetensi guru yang ada didalam kitab tersebut dengan tepat.

c. Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode berpikir dari umum ke khusus yang mempunyai maksud cara pengambilan kesimpulan berangkat dari generalisasi masalah yang bersifat umum kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat khusus.³⁷ Setelah data diinterpretasikan, maka selanjutnya akan disimpulkan dari isi kitab *adabul 'alim wa al-muta'alim*.



³⁷ *Ibid*, h. 44



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

Realita guru di Indonesia pasca reformasi mengalami berbagai macam perubahan dalam sistem dan kebijakannya. Meskipun belum bisa dikatakan maksimal, haruslah diakui respon pemerintah terhadap kondisi guru perlu diacungi jempol. Kalau dulu jabatan guru masih dianggap profesi kelas dua, sekarang isu bahkan sosialisasi profesi guru akan disetarakan dengan profesi lainnya, benar-benar akan direalisasikan.³⁸

Lahirnya undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bisa dijadikan sebagai bukti bahwa guru dinyatakan sebagai profesi bermartabat dan dianggap sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³⁹

Kompetensi merupakan kata serapan dari bahasa inggris yakni *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan.⁴⁰ Secara istilah kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan potensi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.⁴¹ Zakiah Darajat memandang

³⁸ Syamsul Ma'rif, *Guru Profesional:Harapan Dan Kenyataan*, Cet. Ke-1, Walisongo Pres, Semarang, 2011, hlm. 11

³⁹ *Ibid*, hlm. 11-12

⁴⁰ S. Wojowasito dan Tito Wasito W, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Hasta, Bandung, 1995, hlm. 28.

⁴¹ Rumayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, cet. Ke-7, Kalam Mulia, Jakarta, 2013, hlm. 54

kompetensi sebagai kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁴²

Standar kompetensi guru adalah sebagai jaminan dikuasainya tingkat kompetensi minimal oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat melakukan tugasnya secara profesional dapat dibina secara efektif dan efisien serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran, dengan sebaik-baiknya sesuai bidang tugasnya. Sekaligus memiliki manfaat sebagai acuan pelaksanaan uji kompetensi, penyelenggaraan diklat, dan pembinaan, maupun acuan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kompetensi guru untuk melakukan evaluasi, pengembangan bahan ajar dan sebagainya bagi tenaga kependidikan.⁴³

Menurut Suwarno bahwa seorang guru harus mempunyai “Pribadi yang kelak merupakan satuan dengan masyarakatnya atau individu yang berhasil dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan masyarakatnya.”⁴⁴

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru & Dosen BAB IV Pasal 8 dinyatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.”⁴⁵

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁴⁶

⁴² Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Cet. Ke-2, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm. 95

⁴³ Syamsul Ma’rif, *Op. Cit.*, h. 13

⁴⁴ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Bandung: Aksara Baru 2002), hlm. 89

⁴⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2016), hlm. 7

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 8

Adapun kriteria kompetensi profesional guru menurut Rusman adalah sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴⁷

Selanjutnya Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁴⁸

⁴⁷ Rusman, *Op.Cit*, hlm. 58

⁴⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Ktsp*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2007), hlm. 5-7

Menjadi guru menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat dan kawan-kawan (1992: 41) tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti dibawah ini:⁴⁹

a. Takwa kepada Allah SWT.

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw. Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauhmana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.

Guru pun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik sangat meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet Ke-3, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, Hlm. 32

ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak-anak. Di samping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, akan tetapi kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerap kali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Yang dimaksud dengan akhlak mulia dalam ilmu pendidikan islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran

islam.seperti dicontohkan oleh pendidik utama, Nabi Muhammad saw. Di antara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru harus memenuhi syarat dan ketentuan sebagai pendidik, dan mempunyai keahlian dalam bidang studi yang diajarkan.

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.⁵¹

Bila dipahami, maka tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, tugas tidak hanya yang telah disebutkan. Menurut Roestiyah N.K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupakepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.

⁵⁰ *Ibid*, h. 32-34

⁵¹ *Ibid*, h. 34

3. Meniapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-Undang Pendidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar. Didalam proses belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak harus berusaha sendirimendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
5. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut kehendaknya.
6. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya tidak dapat hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam massyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah di bawah pengawasan guru.
7. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
8. Guru sebagai administrator dan manajer. Disamping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.

10. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.
11. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Guru harus turut aktif dalam segala aktifitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.⁵²

Seorang guru yang berkompeten berarti ia memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan yang telah direncanakan. Karena ia memiliki sejumlah kemampuan yang meliputi kemampuan berfikir abstrak, kreatif dan komitmen untuk merealisasikan tujuan pendidikan tidak berhenti hanya pada spek ini, ia dituntut memiliki kepedulian terhadap anak didik serta sosialnya sehingga setiap nafas dan gerakannya adalah cerminan pribadi profesional yang siap memberikan teladan dan ajaran bagi para peserta didiknya.⁵³

Hal tersebut berdasarkan peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 menyatakan bahwa: pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Soemarno, 2003: 30). Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik

⁵² *Ibid*, h. 38-39

⁵³ Syamsul Ma'rif, M.Ag, *Op. Cit*, h. 15

yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁵⁴

B. Macam-Macam Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik sebagaimana penjelasan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Lebih lanjut depdiknas (2004: 9) menjelaskan kompetensi pengelolaan pembelajaran program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penelitian.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru terkait kompetensi ini, diantaranya:

- a. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
- b. Kemampuan menyusun program pembelajaran
- c. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
- d. Paham dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham teori-teori belajar, dan lain sebagainya.

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 16

- e. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran (Sanjaya, 2008: 18-19).⁵⁵

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut Undang-Undang Guru dan Dosen adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwinawa. Kompetensi kepribadian ini sering disebut dengan kompetensi personal, yang menurut Arikunto (1993:239) mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa.

Sebagai seorang model guru harus mempunyai kompetensi kepribadian, yang berhubungan dengan *personal competency* ini diantaranya adalah:

- a. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- b. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- c. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- d. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.
- e. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaharuan dan kritis. (Sanjaya, 2008:18).⁵⁶

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai

⁵⁵ *Ibid*, h. 17

⁵⁶ *Ibid*, h. 18

guru profesional (Surya, 2003:138). Seorang guru dikatakan profesional menurut Wina Sanjaya (2008:18) adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini sangat penting, sebab berhubungan secara langsung dengan kinerja yang ditampilkan.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِظَ الْقُلُوبُ
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ
فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.

Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.⁵⁷

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi maka harus memenuhi kriteria profesional, (hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung) sebagai berikut.⁵⁸

a. Fisik

⁵⁷ *Ibid*

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 36

- 1) Sehat jasmani dan rohani.
- 2) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.

b. Mental/kepribadian

- 1) Berkepribadian/berjiwa Pancasila
- 2) Mampu menghayati GBHN.
- 3) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
- 4) Berbudi pekerti yang luhur
- 5) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
- 6) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
- 7) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
- 8) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
- 9) Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
- 10) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya
- 11) Ketaatannya akan disiplin.
- 12) Memiliki *sense of humor*.

c. Keilmiahan/pengetahuan

- 1) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
- 2) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.
- 3) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.

- 4) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
- 5) Senang membaca buku-buku ilmiah.
- 6) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
- 7) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

d. Keterampilan

- 1) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
- 2) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi.
- 3) Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)
- 4) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan. \mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.
- 5) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah

Kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu uasaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.⁵⁹

Dalam merumuskan jenis kompetensi guru profesional dapatdilihat dari segi tanggung jawab guru, yakni

⁵⁹ *Ibid*, h. 38

tanggung jawab moral, tanggung jawab pendidikan di sekolah, misalnya memberikan bimbingan dan pengajaran, melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, mendiagnosis kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar, tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan.⁶⁰

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial. Menurut *Asian institutfor teaacher education* sebagaimana dikutip Gumelar (2002: 127), kompetensi sosial guru merupakan salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Kompetensi sosial guru, meliputi:

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- b. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- c. Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual

C. Etika Guru

Etika menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).⁶¹ Etika juga bersrti nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau satu kelompok dalam

⁶⁰ *Ibid*, h. 56

⁶¹ Ramayulis, *Op. Cit*, h. 73-74

mengatur tingkah lakunya.⁶² Dari segi etimologi (ilmu asal-usul kata), etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Dari pengertian kebahasaan ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.⁶³

Adapun arti etika dari segi istilah telah dikemukakan para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya. Ahmad Amin misalnya mengartikan etika adalah ilmu yang menjelaskan artibaik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.⁶⁴ Menurut Ramayulis,⁶⁵ etika termasuk ilmu pengetahuan tentang asas-asas tingkah laku yang berarti juga:

1. Ilmu tentang apa yang baik, apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban.
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkaitan dengan tingkah laku manusia.
3. Nilai mengenai benar-salah, halal-haram, sah-bataal, baik-buruk, dan kebiasaan-kebiasaan yang dianut suatu golongan masyarakat.

Baharuddin salam menyebutkan beberapa jenis etika diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁶

⁶² W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3, Jakarta, Balai Pustaka, 2007, h. 393

⁶³ Abuddun Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), h. 75

⁶⁴ *Ibid*, h. 75-76

⁶⁵ Ramayulis, *Op. Cit*, h. 427-428

⁶⁶ Baharuddin Salam, *Etika Individual Pola Dasar filsafat Moral*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000, h. 21

1. *Ethich Algodeness* adalah etika yang hanya memperbincangkan masalah kesenangan dan penderitaan (*pleasure and pain*).
2. *Ethich Business* adalah etika yang berlaku dalam perhubungan dagang.
3. *Ethich Hedonistic* adalah etika yang hanya mempersoalkan masalah kesenangan dan cabang-cabangnya.
4. *Ethich Educational* adalah etika yang hanya berlaku dalam hubungan pendidikan.
5. *Ethich Humanistic* adalah etika kemanusiaan membahas norma-norma hubungan antara manusia/antarbangsa.
6. *Ethich Idealistic* adalah etika yang membahas sejumlah teori-teori etik yang pada umumnya berdasarkan psikologi dan filosofis.
7. *Ethich Materialistic* adalah etika yang mempelajari segi-segi etik ditinjau dari segi materialistis, lawan dari etik yang idealistik.
8. *Ethich Epicuranism* adalah etika aliran epicuran, hampir sama ajarannya dengan aliran materialis.
9. *Ethich Religious* adalah etika dalam pandangan agama-agama. Misalnya etika dalam agama Islam disebut *Islam Ethich*.

Berbicara mengenai “Kode Etik Guru Indonesia” berarti kita membicarakan guru dinegara kita. Berikut akan dikemukakan kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XIII pada tanggal 21 sampai dengan 25 November 1973 di Jakarta, terdiri dari sembilan item,⁶⁷ yaitu:

⁶⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag, *Op. Cit*, h. 49

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru sendiri bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara hukum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdian.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asy'ari, Hasyim. 2007. *Adabul Alim Wal Muta'alim*, terj. Mohamad Kholil, KH. M. Hasyim Asy'ari; *Etika Pendidikan Islam; Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari Untuk Para Guru (Kyai) Dan Peserta Didik (Santri)*, Jogjakarta: Titian Wacana
- Asy'ari, Hasyim. 2016. *Adabul Alim Wal Muta'alim*, terj. Salahuddin Wahid. *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar*, Pustaka Tebuireng.
- Asy-Syalhub Fu'ad Bin Abdul Aziz, 2018, *Begini Harusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq.
- Bakker Anton dan Achmad Choris Zubair, 1990, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius
- Darajat Zakiah, 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Cet. Ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010 *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet Ke-3, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2012, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, edisi revisi, Jakarta: Rajawali Grafindo.
- Khuluq Lathiful. 2008, *Fajar Kebangunan Ulama Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Cet. Ke 3, Yogyakarta: Lkis.

Kunandar. 2009, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sekses Dalam Sertifikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ma'rif Syamsul, 2011, *Guru Profesional:Harapan Dan Kenyataan*, Cet. Ke-1, Semarang: Walisongo Pres.

Mahmud. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.

Mas'ud Abdurrahman, 2004, *Intelektual Pesantren Perlehatan Agama Dan Tradisi*, Yogyakarta: Lkis.

Misrawi Zuhairi. 2010, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari Moderasi, Keutamaan, Dan Kebangsaan*, Jakarta: Kompas.

Mudlofir Ali, 2013, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad Herry. 2006, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani.

Mujid Abdul. 2013, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Nata Abuddin, 2013, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers.

Nawawi Hadari dan Mimi Martini, 2005, *Penelitian Terapan*, cet. Ke-3, Yogyakarta: UGM.

Poerwadarminta W. J. S. 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-3, Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis. 2013, *Profesi Dan Etika Keguruan*, cet. Ke-7, Jakarta : Kalam Mulia.

Rusman. 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persda.

Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet.

Salam Baharuddin, 2000, *Etika Individual Pola Dasar filsafat Moral*, Jakarta: Rineka Cipta.

Samana , A. 2000, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Edisi Revisi, Kanisius.

Sekretariat Jenderal Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. 2002, *Jati Diri Nahdlatul Ulama*, Kudus: SMA NU Al Ma'ruf.

Sumadi Suryabrata. 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suwarno. 2002, *Pengantar Umum Pendidikan*, Bandung: Aksara Baru
Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 & Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru Dan Dosen, Bandung: Citra Umbara.

Wojowasito S. dan Tito Wasito W. 1995, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Bandung: Hasta.

Yamin Martinis. 2007, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi Ktsp*, Jakarta: Gaung Persada Pres.